

Persepsi Guru Pamong Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa PLK

Yesi Annisa^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*yesianisa99@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the discovery of the views and assessments of civil servants who were not good on the social relations of students in the Department of History when carrying out educational field practice. This study aims to describe the perception of civil servant teachers on the social relations of PLK (Study of students majoring in History of FIS UNP for the even semester period of the 2020-2021 academic year). This research is a descriptive research with quantitative data analysis with data collection techniques using questionnaires and descriptive statistical analysis with percentage counts. Based on the results of the study, it turned out that most of the perceptions of civil servant teachers on the social relations of PLK students in the History Department were positive (74%). The perception of civil servant teachers on the social relations of PLK students in the Department of History that is not good is related to the activities of PLK students in explaining things, creating and maintaining relationships with teachers, participating in various programs in the work environment and communicating the results of learning improvements with other teachers.

Key words: *Perception, Social Relations, Educational Field Practice*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya pandangan dan penilaian guru pamong yang kurang baik terhadap hubungan sosial mahasiswa Jurusan Sejarah pada saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK (Studi terhadap mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP periode semester genap tahun ajaran 2020-2021). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket serta analisis statistik deskriptif dengan hitungan persentase. Berdasarkan hasil penelitian ternyata sebagian besar persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK Jurusan Sejarah sudah positif (74%). Persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK Jurusan Sejarah yang kurang baik berkaitan dengan kegiatan mahasiswa PLK dalam menjelaskan sesuatu, menciptakan dan memelihara hubungan dengan guru, mengikuti berbagai program dalam lingkungan kerja, dan mengkomunikasikan hasil-hasil perbaikan pembelajaran dengan guru lainnya.

Kata Kunci: *Persepsi, Hubungan Sosial, Praktek Lapangan Kependidikan*

PENDAHULUAN

Hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh-mempengaruhi (Astrid S. Susanto 1977:16). Menurut Alisyahbana (Ali dan Ansori, 2011: 85) hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri seseorang terhadap kehidupan sosial, yaitu bagaimana seharusnya seseorang hidup didalam lingkungannya. Menurut Sunarto dan Agung, (2002: 130) faktor yang mempengaruhi hubungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal meliputi fisik dan kapasitas mental. Faktor eksternal meliputi keluarga, status sosial ekonomi, pendidikan. Hubungan sosial sangat diperlukan karena sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial serta tidak bisa berdiri sendiri karena manusia saling memerlukan satu sama lain.

Mahasiswa merupakan seorang individu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Setiap mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan, pada semester 7 dan 8 akan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah latihan. Maka dari itu mahasiswa PLK sebagai calon pendidik hendaknya memiliki hubungan sosial yang baik terhadap lingkungan sekolahnya. Seorang calon pendidik yang profesional dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan harus dilandasi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kesadaran akan efek lingkungan hidup dari apa yang dikerjakannya. Adapun menurut buku Pedoman Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) Universitas Negeri Padang tahun 2016, tujuan umum diadakannya PLK adalah untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik disekolah.

Harapan setelah penyelesaian PLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial). Kegiatan mahasiswa di sekolah latihan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) dan melaksanakan kegiatan non teaching yang ada di sekolah yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan hubungan sosial mahasiswa. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Melalui praktek lapangan kependidikan itu mahasiswa sebagai calon guru juga diharapkan dapat mengenal tempat mereka nanti untuk mengabdikan diri sebagai guru. Meskipun masih menyandang status praktek lapangan kependidikan, namun pada prakteknya mahasiswa yang bersangkutan sudah bertindak sebagaimana guru yang semestinya. Pada saat melaksanakan PLK, mahasiswa dibimbing oleh guru bidang studi yang ditunjuk oleh kepala sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PLK yang disebut dengan guru pamong. Guru pamong adalah guru yang memiliki tugas untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PLK di sekolah latihan. Sebagai seorang guru pamong, tentulah mengerti bagaimana keadaan mahasiswa PLK yang dibimbingnya serta mengetahui bagaimana hubungan sosial mahasiswa yang dibimbingnya tersebut.

Pada dasarnya mahasiswa PLK tersebut sudah mendapatkan bekal pelajaran terlebih dahulu. Bekal yang mahasiswa dapatkan dari proses belajarnya di lingkungan kampus tanpa terkecuali hubungan sosial. Keprofesionalan mahasiswa PLK saat melaksanakan praktek mengajar salah satunya dilihat dari hubungan sosialnya di lingkungan sekolah. Hubungan sosial mengharuskan individu dapat berkomunikasi ataupun bergaul dengan lingkungannya. Mengembangkan hubungan secara efektif dapat dilihat dari hubungan dengan memiliki prinsip saling menghormati, bekerjasama secara ketebukaan, saling memberi dan menerima. Sebagai calon guru yang baik, mahasiswa perlu memahami karakteristik sosial lingkungannya, dan mampu beradaptasi, berkomunikasi dengan baik, dan menjaga sikapnya di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang guru pamong dari mahasiswa PLK Jurusan Sejarah dapat disimpulkan bahwa ditemukannya pandangan dan penilaian guru pamong yang kurang baik terhadap hubungan sosial mahasiswa Jurusan Sejarah pada saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan.

Hubungan sosial mahasiswa PLK yang masih rendah, dilihat dari cara berinteraksi dan bersosialisasi mahasiswa PLK dengan peserta didik, guru pamong dan lingkungan sekolah. Untuk mengetahui mahasiswa PLK memiliki hubungan sosial yang baik, dapat dilihat dari kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru ataupun calon guru yaitu dilihat dari segi kompetensi sosialnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, kompetensi sosial adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Untuk melihat hubungan sosial mahasiswa PLK dapat dilihat dari indikator bersikap

inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Berdasarkan permasalahan diatas menjadikan peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana sesungguhnya hubungan sosial mahasiswa PLK di lingkungan sekolah, dengan hal itu diminta persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK. Menurut Mulyana (2007:179) yang menyatakan Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Sedangkan menurut Nasbahry Couto (2010:13) menyatakan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun proses pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus luar (rangsangan dari luar).

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian, kesan, tanggapan guru pamong mengenai hubungan sosial mahasiswa PLK kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang berarti. Penelitian ini penting, karena dapat mendeskripsikan bagaimana hubungan sosial mahasiswa PLK dengan lingkungan sekolah tempat melaksanakan praktek lapangan, dilihat dari persepsi guru pamong yang mendampingi mahasiswa praktekkan selama PLK. Dengan mengetahui hubungan sosial mahasiswa PLK, dilihat potensi mahasiswa PLK dalam melaksanakan praktek lapangan. Tidak hanya dengan melihat potensi tetapi juga sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran didalam perkuliahan. Sehingga dapat melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap perlunya hubungan sosial dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dengan menggunakan metode ilmiah melalui sebuah penelitian dengan judul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa PLK (Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2020-2021)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Menurut Margono (2009: 103) “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan”. Menurut A. Muri Yusuf (2007: 60) “penelitian kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan data statistik, kemudian bertujuan secara sistematis, terstruktur, formal dan spesifik menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA di Kota Padang yang menjadi tempat mahasiswa Jurusan Sejarah melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan. Subjek penelitian ini adalah guru pamong dari mahasiswa PLK Jurusan Sejarah pada SMA di Kota Padang berjumlah 13 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mahasiswa PLK jurusan sejarah periode semester genap tahun ajaran 2020-2021. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kusioner menggunakan skala likert dengan lima kategori jawaban, yaitu ungkapan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran angket.

Menurut Umar (2011:49) angket adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Angket disebarkan kepada guru pamong dari mahasiswa PLK Jurusan Sejarah FIS UNP periode semester genap tahun ajaran 2020-2021, untuk mendapatkan data yang akurat mengenai persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK. Jurusan sejarah FIS UNP. Data dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Penelitian ini juga dianalisa dengan temuan wawancara dengan tujuan untuk memaknai setiap lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditemukan oleh Bryman (Brannen, 1999, p. 84) bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliiian kuantitatif dalam memberikan informasi dasar tentang konteks dan subjek, sebagai sumber hipotesis serta membantu konstruksi skala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat 4 indikator persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK jurusan sejarah. Empat indikator tersebut diantaranya yaitu, indikator bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

Indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Indikator berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Guru pamong memberikan penilaian kepada mahasiswa PLK jurusan sejarah FIS UNP periode semester genap tahun ajaran 2020-2021. Secara umum hasil persentase dari persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK jurusan sejarah FIS UNP terdapat pada kategori positif sebesar 71% sedangkan pada kategori negatif sebesar 29%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Gambaran Umum Persepsi Guru Pamong Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa PLK

No	Kategori	N	%	TCR
1.	Bagus	10	77	71%
2.	Kurang Bagus	3	23	
		13	100	

Dalam indikator bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi ternyata dari 16 item, sebanyak 1 item belum positif. Artinya mahasiswa sejarah sudah melakukan hubungan sosial dengan baik. Yang paling bermasalah itu adalah tentang menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang jelas, raut muka yang jelas dan bahasa tubuh yang baik. Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk indikator 1 pada umumnya guru sudah menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 1

No	Kategori	N	%
1.	Positif	12	92
2.	Negatif	1	8

Dengan demikian indikator bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi yang belum positif berkaitan dengan menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang jelas, raut muka yang jelas dan bahasa tubuh yang baik.

Dalam indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat ternyata dari 6 item, semua itemnya tergolong positif. Artinya seluruh item pada indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sudah dikuasai atau dilakukan secara maksimal. Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk indikator 2 pada umumnya guru sudah menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 2

No	Kategori	N	%
1.	Positif	11	85
2.	Negatif	2	15

Dengan demikian indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dapat dikategorikan sudah positif.

Dalam indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya ternyata dari 4 item, sebanyak 2 item belum positif. Yang paling bermasalah itu adalah tentang (1) menciptakan dan memelihara hubungan dengan guru didalam lingkungan kerja, (2) melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik di daerah yang bersangkutan. Temuan ini sudah maksimal. Ternyata untuk indikator 3 pada umumnya guru sudah menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4 Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 3

No	Kategori	N	%
1.	Positif	8	62
2.	Negatif	5	38

Dengan demikian indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya yang belum positif berkaitan dengan (1) menciptakan dan memelihara hubungan dengan guru didalam lingkungan kerja, (2) melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik di daerah yang bersangkutan.

Dalam indikator berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain ternyata dari 2 item, sebanyak 1 item belum positif. Yang paling bermasalah itu adalah tentang mengkomunikasikan hasil-hasil perbaikan pembelajaran kepada komunitas guru secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain. Temuan ini cukup memprihatinkan. Ternyata untuk indikator 4 pada umumnya guru belum menilai positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 5 Pengkategorian persepsi guru pamong perorangan pada indikator 4

No	Kategori	N	%
1.	Positif	1	8
2.	Negatif	12	92

Dengan demikian indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya yang belum positif berkaitan dengan mengkomunikasikan hasil-hasil perbaikan pembelajaran kepada komunitas guru secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain. Untuk melihat lebih jelas persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK jurusan sejarah FIS UNP periode semester genap tahun ajaran 2020-2021 dapat dilihat dari berbagai aspek berdasarkan 4 indikator hubungan sosial. Pertama, bersikap inklusif dan bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

Instant Surviani (dalam Janawi, 2012: 136) menyatakan bahwa dalam bersikap dan bertindak objektif terhadap anak didik adalah upaya transformasi yang ditunjukkan dalam bentuk menerima, merespon, menghargai dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral. Guru ataupun calon guru dalam bertindak objektif harus mampu bersikap bijaksana, menghargai, dan menginterpretasikan nilai moral. Guru dalam menunjukkan sikap bijaksana harus bersikap tenang dan sabar dalam menghadapi peserta didik. Dari data dapat dilihat secara keseluruhan indikator bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, persepsi guru pamong sudah menyatakan positif 74 % dan belum positif 26%. Dapat dikatakan pada indikator ini persepsi guru pamong sudah bagus. Kedua, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Menurut Musaheri, karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara

efektif serta terampil dalam bekerjasama secara kelompok. (Musaheri, 2009:203). Suharsimi Arikunto mengemukakan, kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi dengan siswa (Suharsimi Arikunto, 1993:329). Dari data dapat dilihat secara keseluruhan indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, persepsi guru pamong sudah menyatakan positif 73% dan belum positif 27%. Dapat dikatakan pada indikator ini persepsi guru pamong sudah bagus.

Ketiga, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Beradaptasi dengan lingkungan menurut Janawi (2011) berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Adaptasi sangat penting, karena hal ini sangat berkaitan erat dengan kenyamanan dalam pembelajaran. Dari data dapat dilihat secara keseluruhan indikator beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, persepsi guru pamong sudah menyatakan positif 62% dan belum positif 38%. Dapat dikatakan pada indikator ini persepsi guru pamong sudah bagus. Keempat, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Seorang calon guru hendaknya dapat berkomunikasi dengan komunitas guru lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari data dapat dilihat secara keseluruhan indikator berkomunikasi dengan komunitas guru lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, persepsi guru pamong yang menyatakan positif sebesar 55% dan yang belum positif sebesar 45%. Dapat dikatakan pada indikator ini persepsi guru pamong kurang bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK (studi terhadap mahasiswa jurusan sejarah FIS UNP periode semester genap tahun ajaran 2020-2021) pada SMA di Kota Padang, dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini diperoleh gambaran persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK ketika berinteraksi secara pribadi sudah bagus. Hal ini karena mahasiswa sudah menerapkan sikap yang baik, jujur, dan sopan di lingkungan sekolah. Sedangkan persepsi guru pamong terhadap hubungan sosial mahasiswa PLK yang

ketika berinteraksi secara formal kurang baik, hal ini karena mahasiswa PLK kurang memiliki keterampilan karena tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan mahasiswa sebelumnya belum menguasai praktek pada saat pembelajaran serta tidak ada persiapan ketika mengajar. Mahasiswa tidak menguasai pembelajaran pada saat perkuliahan seperti mata kuliah micro teaching.

Mata kuliah micro teaching sangat mempengaruhi keterampilan mahasiswa yang akan melaksanakan praktek lapangan kependidikan, karena pada mata kuliah inilah diajarkan tentang teori dan praktek untuk menguasai kompetensi dasar dan keterampilan mengajar. Namun pada saat pembelajaran micro teaching dilaksanakan secara online yang menyebabkan mahasiswa kurang menguasai kompetensi dasar dan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang calon pendidik. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi guru pamong memiliki kesan kurang positif karena perhatian utama guru terletak pada saat melihat mahasiswa PLK mengajar di kelas. Pada penelitian ini solusi yang diberikan terhadap mahasiswa PLK adalah sebelum terjun ke lapangan mahasiswa harus belajar praktek-praktek didalam kelas. Hal ini bisa ditingkatkan pada mata kuliah micro teaching. Selanjutnya yaitu percaya diri bahwa setiap individu mempunyai kemampuan atau potensi. Faktor kepercayaan dalam diri individu sangat penting. Mahasiswa PLK disarankan memiliki percaya diri yang meliputi keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada dosen untuk memberikan bekal kepada mahasiswa mengenai hubungan sosial yang baik pada saat proses belajar mengajar di perkuliahan. Untuk mahasiswa jurusan sejarah sebagai seorang calon guru untuk dapat meningkatkan hubungan sosialnya agar mampu menjadi seorang guru yang berkompeten nantinya. Diharapkan kepada perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam mencetak guru profesional agar memberikan mata kuliah yang berkaitan dengan kompetensi dasar seorang guru di dalam proses belajar mengajar supaya mahasiswa siap tampil menjadi seorang guru ketika PLK. Kepada guru pamong agar terus memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa PLK agar dapat meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan mengungkap dan meneliti variabel lain serta penelitian pengembangan tentang hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brannen, J. 1999. *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda Bekerjasama dengan Pusat Pelajar (Anggota IKAPI)*.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musaheri. 2009. *Ke-PGRI-an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nasbahry Couto. 2010. *Psikologi Persepsi dalam Kawasan Desain Komunikasi Visual*. Padang: UNP Press
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.
- S. Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto & Agung, H. 2002. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Susanto, Astrid.S. 1977. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung Bina Cipta.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- UPPL. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Kependidikan (PPLK)*. Universitas Negeri Padang (UNP).